

## **Analisis Penulisan Tegak Bersambung dalam Cerita dengan Penggunaan Huruf Kapital pada Muatan Bahasa Indonesia**

**Esra Pelita Situmorang<sup>1</sup>, Eva Betty Simanjuntak<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan  
e-mail: [esrapelita14@gmail.com](mailto:esrapelita14@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kemampuan siswa/i kelas II SDN 1106 Padang Garugur tentang penulisan tegak bersambung dalam cerita dengan penggunaan huruf kapital; 2) mengetahui kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung dan 3) faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas II SDN 1106 Padang Garugur dan objek penelitian ini adalah penulisan tegak bersambung dalam cerita siswa. Instrumen yang digunakan adalah wawancara terhadap guru dan observasi terhadap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa (17%) sangat mampu menulis tegak bersambung, 6 siswa (20%) yang mampu, 7 siswa (23%) cukup mampu dan 12 siswa (40%) yang tidak mampu. Siswa juga melakukan kesalahan dalam penulisan tegak bersambung, yaitu kesalahan bentuk, konsistensi jarak dan ukuran serta terdapat faktor yang menyebabkan siswa/i melakukan kesalahan.

**Kata kunci:** Penulisan Tegak Bersambung, Unsur Cerita.

### **Abstract**

This study aims to determine: 1) the ability of class II students at SDN 1106 Padang Garugur regarding cursive writing in stories using capital letters; 2) find out the errors in writing cursive letters and 3) the factors that cause these errors. The method used is descriptive qualitative method, using interview data collection techniques, observation and documentation. The subjects of this study were 30 grade II students at SDN 1106 Padang Garugur and the object of this research was cursive writing in students' stories. The instruments used were interviews with teachers and observations with students. The results showed that there were 5 students (17%) who were very able to write cursive, 6 students (20%) who could, 7 students (23%) were quite capable and 12 students (40%) who could not. Students also make mistakes in cursive writing, namely shape errors, consistency of spacing and size and there are factors that cause students to make mistakes.

**Keywords :** Upright Writing, Story Elements.

### **PENDAHULUAN**

Pemahaman mengenai kemampuan literasi sudah menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh semua kalangan masyarakat Indonesia. Menurut Unesco, pengetahuan orang mengenai makna literasi dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Kemampuan literasi dapat memperoleh dan meningkatkan mutu individu, keluarga, masyarakat. Kemampuan literasi mampu memberantas kemiskinan, mengurangi pertumbuhan penduduk, menjamin pembangunan berskala panjang dan terjadinya perdamaian.

Penerapan budaya literasi di dunia pendidikan diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, siswa mampu memberi dan menerima informasi yang tertulis maupun tidak tertulis. Dalam hal ini, siswa juga diharapkan mampu menulis cerita atau menuangkan

perasaan ke dalam sebuah tulis.

Kemampuan literasi ini juga diharapkan mampu menuntun siswa menjadi SDM yang bermutu. Sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai sangat diperlukan jelang Indonesia Emas yaitu pada tahun 2045. Ada tiga sudut pandang yang wajib dipenuhi untuk menciptakan SDM yang bermutu, yaitu literasi dasar karakter dan kompetensi.

Salah satu kemampuan literasi yang diajarkan pada anak sekolah dasar yaitu menulis. Pada masa ini kemampuan literasi di Indonesia sangat rendah, menurut data hasil survei yang telah dilaksanakan oleh Program For Internasional Student Assessment (PISA) pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 72 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang mempunyai tingkat literasi rendah.

Hasil riset yang dilakukan oleh Shintia Revina dan para peneliti dari Research on Improving Systems of Education (RISE) pada tahun 2022 yang berjudul "Hanya 31% Siswa SD Capai Tingkat Literasi Baik", bahwa hanya ada 31% siswa yang mampu mencapai tingkat literasi yang baik dijenjang pendidikan sekolah dasar. Data tersebut dihasilkan melalui Research on Improving Systems of Education (RISE). Menurut Shintia sebagai peneliti, jika tingkat literasi rendah maka belum mampu menggapai pemahaman untuk membaca teks yang lebih kompleks, siswa akan merasa kesulitan pada kelas yang jenjang lebih tinggi, yang tingkat pembelajaran literasinya lebih memerlukan kemampuan literasi yang lebih tinggi lagi. Padahal, dengan membaca mampu menambah wawasan dan pengetahuan, dan dari membaca masyarakat mampu menulis sesuai dengan yang dipikirkan dan dirasakan.

Keterampilan menulis menurut Suhendra, dkk., (2015, h. 5) merupakan keterampilan setiap individu untuk mencurahkan gagasan dan idenya kedalam bentuk tulisan. Dalman (2014, h. 3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu aktivitas komunikasi berbentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis terhadap pihak lain dengan memanfaatkan bahasa tulis sebagai alat atau sarannya. Simanjuntak dan Husaini (2017, h. 8) menyatakan menulis adalah sarana aktivitas yang sangat kompleks dan produktif.

Berdasarkan dari pandangan yang disampaikan oleh pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan setiap individu dalam mencurahkan pesan, gagasan, serta idenya kedalam bentuk tulisan kepada orang lain dengan kompleks dan produktif.

Menulis sangat penting dalam pendidikan karena siswa dapat merasa mudah dan nyaman untuk berpikir kritis. Pentingnya keterampilan menulis menjadikan aktivitas menulis dipelajari mulai dari usia dini. Pada kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 dikatakan menulis permulaan, di kelas rendah siswa juga diajarkan tentang menulis tegak bersambung. Menurut Marwati (2017, h. 5-6) yaitu; "Menulis tegak bersambung adalah menulis huruf yang dirangkai menjadi satu kalimat yang memiliki arti, ditulis tegak lurus dan tidak miring". Sesuai dengan GBPP 1994 pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki bentuk tulisan yang dikembangkan di Sekolah Dasar (SD) merupakan huruf lepas dan juga huruf tegak bersambung yang ditulis dengan setiap kata secara berangkai ataupun tidak putus.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan Kompetensi Dasar dan Pokok Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Sekolah Dasar serta Pendidikan Sekolah Menengah, untuk Kelas II SD/MI mempunyai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar menulis dengan tulisan tegak bersambung. Mulyana (2013) menegaskan bahwa konsep menulis tegak bersambung atau menulis halus merupakan aktivitas yang membuat huruf yang bertautan dilaksanakan tanpa mengangkat alat tulisnya. Keterampilan menulis tegak bersambung adalah salah satu tujuan dalam proses pembelajaran yang ada di dalam KD.

Pembelajaran program 2013 tetap mewajibkan peserta didik Sekolah Dasar untuk menulis menggunakan huruf tegak bersambung dilakukan dengan bertahap disetiap pembelajaran, mulai dari menjiplak, mengisi, menulis ulang, mendikte, menyalin puisi, menyalin cerita serta menulis cerita pengalaman.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas II, dikarenakan penelitian ini disesuaikan dengan KD 3.7 "Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan

hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.”, serta KD 4.7 “Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.”

Siswa kelas IIA SDN 1106 Padang Garugur, melalui wawancara yang sudah dilakukan pada tanggal 22 September 2022 dengan guru wali kelas II-A dan siswa kelas II-A, terdapat beberapa siswa yang masih bingung dalam penulisan huruf tegak bersambung, tidak mengetahui penggunaan huruf capital dalam penulisan huruf tegak bersambung.

Berlandaskan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan wali kelas pada saat observasi awal mengungkapkan bahwa dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa sudah mempelajari tulisan tegak bersambung, namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam penerapannya. Masih banyak siswanya yang belum mengerti dan paham jenis-jenis huruf tegak bersambung, maksudnya siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf. Beberapa siswa juga bingung bagaimana cara penulisannya, dan aturan-aturan yang digunakan siswa belum paham jelas. Dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa sudah mempelajari tulisan tegak bersambung, namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam penerapannya.

Dalam hal itu, peneliti juga berkomunikasi dengan beberapa siswa mengenai penulisan huruf tegak bersambung. Dari hasil observasi ada beberapa siswa bahkan tidak mengetahui apa itu tulisan tegak bersambung. Ada yang mengetahui namun bingung bagaimana penulisan beberapa huruf.

Dari hasil observasi awal, peneliti memperoleh informasi awal tentang kesalahan yang dilakukan siswa, seperti ketidakmampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital, aturan penggunaan huruf tegak bersambung dan penggunaan tanda baca. Permasalahan tersebut dikarenakan siswa tidak tau dan tidak teliti ketika menerapkan huruf tegak bersambung. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kesalahan ejaan penulisan huruf tegak bersambung dan mampu meningkatkan literasi siswa SDN 1106 Padang Garugur. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui penyebab kesalahan ejaan penulisan tegak bersambung yang diterapkan oleh siswa.

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dilaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Penulisan Tegak Bersambung dalam Cerita dengan Penggunaan Huruf Kapital pada Muatan Bahasa Indonesia Tema 6 Subtema 4 Kelas II SDN 1106 Padang Garugur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerita dengan huruf tegak bersambung dan memperhatikan huruf capital, mengetahui bentuk kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita dengan memperhatikan huruf kapital serta faktor penyebab adanya kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita dengan memperhatikan huruf capital pada siswa kelas II SDN 1106 Padang Garugur.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif. Setyosari (2012, h. 40) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti melakukan penelitiannya menggunakan teknik observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek”. Menurut Sugiyono (2019, h. 9) “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2012, h. 3) merupakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif merupakan untuk memahami, mengetahui fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan penjelasan

berupa penggambaran atau perumpamaan yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk susunan kata yang menghasilkan sebuah teori-teori baru.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1106 Padang Garugur, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Subjek dalam penelitian ini merupakan wali kelas 2 dan siswa-siswi kelas 2 SDN 1106 Padang Garugur yang berjumlah 20 orang. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah penulisan tegak bersambung pada siswa kelas 2 pembelajaran bahasa Indonesia.

Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian, menurut Sugiyono (2019, h. 147), "Instrument penelitian merupakan sebuah alat ukur yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Menurut Sujarweni (2021, h. 76), "Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk penelitian dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih gampang dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih gampang diolah". Dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara serta observasi.

Teknik penelitian data adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Wiratna Sujarweni (2021, h. 31), menyatakan bahwa "Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang dimiliki kredibilitas tinggi". Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan sernet sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

Sebelum melaksanakan aktivitas untuk pengambilan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendapat ahli (expert judgement). Dalam kegiatan ini setelah instrumen yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka berikutnya dilakukan konsultasi dengan yang berpengalaman atau melalui expert judgment.

Reliabilitas merupakan uji sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019. h. 130). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji reabilitas dengan teknik pendapat ahli (expert judgement).

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan kualitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan (Sholikhah, 2016, h. 345). Pada penelitian ini, data tentang kemampuan menulis cerita siswa menggunakan tegak bersambung dengan memperhatikan huruf kapital yang telah terkumpul melalui observasi kemudian dianalisis hingga menghasilkan kesimpulan.

## HASIL

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui validitas butir item pertanyaan wawancara. Pengujian validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendapat ahli (expert judgement). Dalam kegiatan ini, instrumen akan dikonsultasikan dengan yang berpengalaman atau ahli. Konsultasi ini dilakukan dengan Bapak Faisal, S.Pd., M.Pd selaku dosen Universitas Negeri Medan.

Ketika melakukan uji validitas, peneliti menemui ahli dengan membawa instrumen wawancara yang memiliki 18 butir item pertanyaan dan kisi-kisi instrumen. Perbaikan yang diberikan ahli, supaya peneliti mencantumkan nomor pertanyaan wawancara pada indikator kisi-kisi instrumen. Hal tersebut dilakukan agar ahli dengan mudah mengetahui kesesuaian item pertanyaan dengan indikator sudah tepat atau belum. Setelah itu, pada pertemuan kedua ahli mengarahkan peneliti agar menghilangkan beberapa pertanyaan. Sehingga instrumen wawancara hanya memiliki 16 butir item pertanyaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan 2 pertanyaan yang dihilangkan memiliki makna yang hampir sama.

Uji validitas observasi pada penelitian ini dilakukan dengan bapak Dr. Edizal Hatmi, SS.,

M.Pd selaku Dosen Universitas Negeri Medan. Validitas observasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen yang akan digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan validasi menurut para ahli (expert judgement).

Saat validasi instrumen observasi, ahli menyarankan peneliti untuk menambahkan penilaian. Penilaian yang dicantumkan dalam observasi berupa sangat mampu, mampu, dan tidak mampu. Hal itu disarankan ahli agar peneliti lebih mudah dalam menyajikan data. Penyajian data juga disarankan oleh ahli agar disampaikan dalam bentuk persenan dan dijelaskan persenan itu terdiri dari berapa siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1106 Padang Garugur terhadap siswa kelas II. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok penelitian dengan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga melibatkan guru wali kelas, sebagai narasumber wawancara.

Pada instrumen observasi yang akan dilakukan kepada siswa, peneliti menggunakan dua variabel yaitu menulis tegak bersambung dan menulis cerita. Begitu juga variabel dalam instrumen wawancara terhadap guru yaitu menulis tegak bersambung dan menulis cerita.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dihasilkan dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat siswa sudah menuliskan cerita dengan tulisan tegak berambung. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas yang mengajarkan tulisan tegak berambung. Dokumentasi dilakukan ketika hasil tulisan siswa sudah selesai.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan memberitahu kepada siswa huruf-huruf tegak bersambung. Hal ini dilakukan agar siswa kembali mengingat bentuk huruf tegak bersambung. Setelah itu, siswa diarahkan untuk menulis cerita dalam bentuk tulisan tegak bersambung. Selama penulisan huruf tegak bersambung, peneliti mengarahkan siswa agar menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada cerita yang mereka tulis. Kegiatan menulis cerita dengan tegak bersambung dilakukan sebanyak tiga kali.

Setelah kegiatan menulis selesai, siswa mengumpulkan hasil tulisan kepada peneliti. Peneliti memberikan apresiasi berupa nilai terhadap cerita yang siswa tulis. Peneliti juga melakukan observasi sesuai dengan pedoman yang sudah disediakan. Pada hasil yang ditemukan oleh peneliti, bahwa penulisan cerita pertama yang dilakukan oleh siswa tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan kedua dan ketiga kali.

Pelaksanaan wawancara dilakukan peneliti terhadap guru ketika waktu senggang. Pada saat wawancara, guru menyampaikan jawabannya sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti di dalam kelas. Guru menjawab 14 pertanyaan yang disediakan oleh peneliti. Dalam kegiatan wawancara, peneliti juga mewawancarai guru pengganti wali kelas.

Untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis cerita menggunakan huruf tegak bersambung dengan memperhatikan huruf kapital, dapat dihasilkan dari hasil observasi yang dilakukan terhadap 30 siswa. Observasi kemampuan menulis cerita menggunakan huruf tegak bersambung dengan memperhatikan huruf kapital terdiri dari 10 indikator yang memiliki 13 pernyataan. Masing-masing pernyataan memiliki 4 rentang penilaian yang memiliki skor 4, 3, 2, 1.

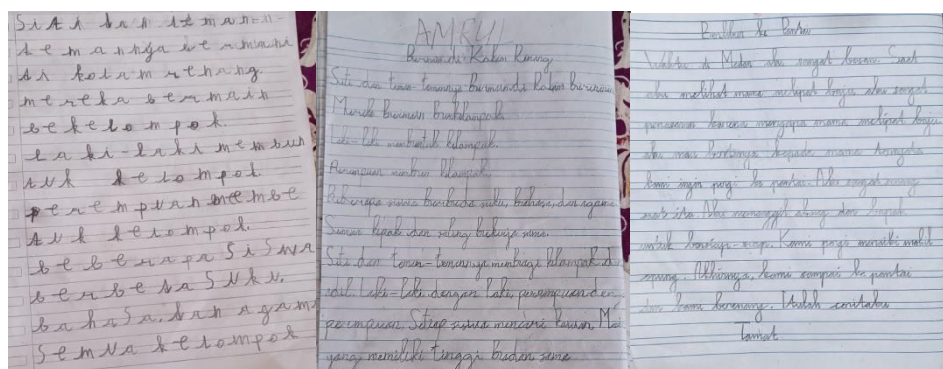
Untuk menentukan nilai hasil observasi menulis cerita siswa menggunakan tegak bersambung dengan memperhatikan huruf kapital merupakan dengan menjumlahkan skor hasil observasi siswa sesuai dengan skor penilaian.

**Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Menulis Siswa**

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan	No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1	Ade	24	46,2	Rendah	16	Cahaya	41	78,9	Tinggi
2	Adi	20	38,5	Sangat Rendah	17	Fadiyah	23	44,2	Sangat Rendah
3	Afzal	41	78,9	Tinggi	18	Fadly	27	51,9	Rendah
4	Ahlan	32	61,5	Sedang	19	Fahmi	37	71,1	Tinggi

5	Ahmad	24	46,1	Rendah	20	Gracea	45	90,3	Sangat Tinggi
6	Aida	33	63,5	Sedang	21	Jahra	30	57,7	Sedang
7	Aira	26	50	Rendah	22	Lyra	42	80,8	Tinggi
8	Ali	26	50	Rendah	23	Mangaraja	27	51,9	Rendah
9	Amrul	47	90,3	Sangat Tinggi	24	Mikayla	43	82,7	Sangat Tinggi
10	Alwi	32	61,5	Sedang	25	Nanda	29	55,7	Rendah
11	Annisa	27	51,9	Rendah	26	Putri	43	82,6	Sangat Tinggi
12	Annur	32	61,5	Sedang	27	Ridwan	35	67,3	Tinggi
13	Arya	43	82,6	Sangat Tinggi	28	Sakinah	21	40,4	Sangat Rendah
14	Assifah	31	59,6	Sedang	29	Ucok	24	46,1	Rendah
15	Anwar	40	76,9	Tinggi	30	Wahyu	32	61,5	Sedang

Berdasarkan data hasil observasi diatas, peneliti menemukan hasil tentang menulis siswa. Observasi dilakukan terhadap 30 siswa kelas II. Dari data yang ditemukan pada observasi, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menulis tegak bersambung sesuai dengan indikator. Dalam menulis cerita, masih banyak siswa yang belum mengetahui unsur-unsur cerita



(a) (b) (c)  
**Gambar 4.1 Penulisan Tegak Bersambung Pada Teks Cerita**

Gambar di atas merupakan contoh penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita. Pada gambar (a) merupakan salah satu contoh penulisan huruf tegak bersambung yang tidak jelas bentuknya. Pada gambar tersebut penggunaan huruf kapital juga tidak jelas bentuknya dan tanda penggunaan tanda baca pada teks cerita belum digunakan. Pada gambar (b) merupakan salah satu contoh penulisan huruf tegak bersambung yang mulai jelas penulisannya dan terlihat bentuknya. Namun, ada beberapa huruf yang belum tepat bentuk penulisannya. Pada gambar tersebut penggunaan huruf kapital sudah mulai tepat. Namun, ada bentuk penulisan huruf kapital yang kurang tepat dan kurang rapi. Dalam teks cerita yang dituliskan oleh siswa, penggunaan tanda baca sudah mulai digunakan dan tepat. Pada gambar (c) merupakan contoh penulisan huruf tegak bersambung yang sudah jelas penulisan dan jelas bentuknya. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada teks cerita pada gambar tersebut sudah tepat dan jelas

Kemudian wawancara yang dilakukan terhadap guru wali kelas dan guru pengganti dengan 14 pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Mendapatkan hasil yang sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa yaitu masih banyak siswa yang tidak mampu menulis tegak bersambung. Dari jawaban guru terhadap pertanyaan bahwa hanya 5 siswa yang mampu menulis tegak bersambung sesuai dengan pedoman.

Sama halnya dengan menulis cerita, masih banyak siswa yang tidak paham bagaimana alur atau Tahap-tahapan menulis cerita. Menurut pernyataan dari guru, bahwa siswa Kelas II sudah mempelajari unsur-unsur cerita. Hanya saja siswa sudah lupa karena pembelajaran sudah berlalu. Dalam menulis tegak bersambung, guru menggunakan media berupa buku halus kasar. Guru juga menggunakan pedoman yang tersedia di sekolah.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II SD Negeri 1106 Padang Garugur. Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis cerita siswa menggunakan tulisan tegak bersambung dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca. Penelitian juga dilakukan untuk melihat kesalahan apa saja yang dilakukan siswa dalam proses menulis dan apa faktor yang menyebabkannya. Pada tema 6 subtema 4 kelas II SD Negeri 1106 Padang Garugur Kec. Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawa pada semester genap T.A 2022/2023.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti lebih dulu melaksanakan uji validitas instrumen observasi dan wawancara. Uji validitas dilakukan dengan uji validitas expert judgement yang merupakan validitas menurut ahli. Validitas dilakukan dengan dosen Universitas Negeri Medan, yaitu Bapak Faisal, S.Pd., M.Pd dan juga Bapak Dr. Edizal Hatmi, SS., M.Pd.

Sesudah melakukan uji validitas, maka terdapat hasil 14 pertanyaan wawancara yang valid dari 18 pertanyaan yang disediakan oleh peneliti. Pengurangan pertanyaan dilakukan karena beberapa pertanyaan yang disediakan, memiliki arti yang hampir sama. Pada validitas instrumen observasi, dilakukan beberapa koreksi. Koreksi dilakukan untuk mengubah susunan indikator dan menambah penilaian disetiap pernyataan.

Kegiatan awal penelitian dilakukan pengenalan ulang mengenai tulisan tegak bersambung. Siswa diarahkan menulis huruf a sampai dengan z menggunakan huruf tegak bersambung. Peneliti juga menjelaskan ulang mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik (.).

Setelah itu siswa diarahkan untuk menulis cerita pengalaman menggunakan huruf tegak bersambung dan menggunakan huruf kapital dan tanda baca. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali. Sampai subjek bosan dan jenuh. Setelah siswa selesai menulis, hasil tulisan siswa diserahkan kepada peneliti untuk diobservasi sesuai dengan instrumen observasi yang telah disediakan.

Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti menyatakan terdapat; 1) 5 siswa setara dengan 7% dari keseluruhan yang benar-benar mampu melakukan penulisan huruf tegak bersambung dalam menulis cerita dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca, 2) 6 siswa mampu setara dengan 20% melakukan penulisan huruf tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan huruf kapital, 3) 7 siswa cukup mampu setara dengan 23%, dan 4) 12 siswa yang tidak mampu setara dengan 40% melakukan penulisan huruf tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa pada kenyataannya memang siswa kelas II SD Negeri 1106 Padang Garugur banyak yang tidak mampu menulis tegak bersambung dengan benar sesuai dengan pedoman penulisan tegak bersambung. Kemampuan menulis siswa juga masih rendah, dimana siswa belum mampu menuangkan isi pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Menurut wali kelas ini disebabkan karena siswa Kelas II SD Negeri 1106 Padang Garugur menggunakan Bahasa Ibu dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, di sekolah pun siswa masih menggunakan Bahasa Ibu. Sehingga, siswa kurang dalam penggunaan kosa kata Bahasa Indonesia.

Mengacu pada hasil observasi terhadap siswa dan siswi serta hasil wawancara dengan guru wali kelas II SD Negeri 1106 Padang Garugur bahwa ditemukan siswa merasa kesulitan membedakan kata yang seharusnya menggunakan huruf kapital dan yang tidak perlu menggunakan huruf kapital. Siswa masih sulit dalam menerapkan tanda baca disetiap akhir kalimat. Kesalahan tersebut dipicu berdasarkan kurangnya latihan menulis yang tepat dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa dan siswi kelas II SD Negeri 1106 Padang Garugur yang masih rendah, berdampak kepada kemampuan siswa dan siswi dalam menulis cerita pengalaman mereka dengan huruf tegak bersambung. Cerita yang dituliskan oleh siswa terkadang sulit untuk dibaca karena huruf yang kurang jelas bentuknya. dalam cerita yang ditulis, penggunaan tanda baca juga masih jarang digunakan oleh siswa dan siswi.

Pada dasarnya siswa dan siswi kelas II SDN 1106 Padang Garugur sudah mempelajari tulisan tegak bersambung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas II SDN 1106 Padang Garugur mengatakan bahwa guru sudah memperkenalkan huruf-huruf tegak bersambung dan sudah mempelajarinya sesuai dengan pedoman yang ada di sekolah. Buku pedoman tulis tegak bersambung tidak tepat sarannya dikarenakan buku pedoman yang seharusnya menjadi media belajar siswa dan siswi tidak digunakan oleh guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Guru berperan penting untuk memberikan arahan dan pembelajaran kepada siswa dan siswi tentang penulisan huruf tegak bersambung yang benar.

Kesalahan penulisan huruf tegak bersambung dapat di perbaiki melalui beberapa cara yang dapat dilakukan guru. Meskipun pada awalnya tulisan cerita yang dituliskan msih kurang rapi. Melatih siswa dan siswi lebih sering menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Memberikan contoh menulis huruf tegak bersambung dengan menggunakan contoh pola penulisan huruf dengan titik- titik.

Faktor-faktor yang menyebabkan adanya kesalahan dalam penulisan tegak bersambung yang sering dilakukan oleh siswa dan siswa yaitu:

1. Banyak siswa dan siswi kelas II SDN 1106 Padang Garugur yang merasa bosan jika melakukan penulisan cerita menggunakan huruf tegak bersambung karena metode pengajaran yang masih monoton.
2. Kurangnya latihan menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung yang baik dan benar sesuai kaidah penulisan huruf tegak bersambung oleh guru kepada siswa dan siswi kelas II di SDN 1106 Padang Garugur.
3. Siswa dan siswi kelas II SDN 1106 Padang Garugur kurang fokus dan kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan cara menulis huruf tegak bersambung yang baik dan benar.
4. Beberapa siswa kelas II SDN 1106 sulit menggerakkan tangan untuk mengikuti bentuk huruf tegak bersambung karena bentuk huruf tegak bersambung harus mengikuti aturan menggunakan garis di buku halus kasar.
5. Posisi duduk siswa/i yang salah sering terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1106 Padang Garugur memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nisrina Nur Ahlina (2019) yang melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Kesalahan Dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pada Peserta Didikan Kelas II". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam keterampilan menulis tegak bersambung bentuk-bentuk kesalahan yang dirasakan siswa meliputi kesalahan penulisan tegak bersambung yang tidak jelas bentuknya dan penulisannya salah letak sehingga ketepatan ukuran dan formasinya tidak sesuai dengan pedoman tulisan tegak bersambung.

Kresna Bayu Pratama (2019) melaksanakan penelitian yang berjudul "Kesalahan Penulisan Huruf Tegak Bersambung Pada Teks Cerita Siswa Kelas II SDN Sumpersari 01 Jember". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kesalahan terdiri dari (1) penggunaan huruf kapital, (2) kelengkapan huruf, (3) kesalahan penulisan tegak bersambung.

Dita Rara Anggraini (2015) mengadakan penelitian yang berjudul "Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Tegak Bersambung Pada Karangan Siswa Kelas II SDN Lesanpuro 3 Kota Malang". Hasil dari penelitian menunjukkan 100% siswa dengan jumlah 34 siswa mengalami kesalahan dalam tulisan tegak bersambung, yaitu (1) kesalahan berdasarkan aspek bentuk huruf dengan jumlah kesalahan 51%, (2) kesalahan berdasarkan aspek kerapian tulisan dengan jumlah 48%, (3) kesalahan beralaskan aspek kejelasan tulisan dengan total kesalahan 49%.

Penelitian yang dilakukan peneliti di Kelas II SD Negeri 1106 Padang Garugur memiliki kesamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan. Penelitian yang



dihasilkan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil karena hasil yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan yang diharapkan. Lalu, hasil penelitian juga memiliki kesamaan dan perbedaan seperti yang dipaparkan diatas. Dari hasil yang ditemukan peneliti, dapat dinyatakan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa dan siswi dalam menulis tegak bersambung merupakan kesesuaian bentuk huruf yang kurang, konsistensi tinggi dan jarak huruf yang dituliskan, penggunaan huruf kapital yang kurang tepat dan penggunaan tanda baca yang masih jarang digunakan oleh beberapa siswa. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan terjadi merupakan siswa dan siswi merasa bosan pada saat proses pembelajaran, kurang latihan, kurang fokus serta kurang memperharikan guru pada saat menjelaskan penulisan huruf tegak bersambung, sulit menggerakkan tangan, dan posisi duduk siswa dan siswi yang salah.

## SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita siswa/i Kelas II SDN 1106 Padang Garugur masih rendah. Masih banyak siswa yang belum mampu menuangkan isi pikirannya kedalam tulisan. Penggunaan tanda baca dan huruf kapital masih kurang tepat dan dapat disimpulkan terdapat 5 siswa (17%) sangat mampu menulis tegak bersambung, 6 siswa (20%) yang mampu, 7 siswa (23%) cukup mampu dan 12 siswa (40%) yang tidak mampu.

Adapun saran berkaitan dengan penelitian ini yaitu agar guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan sebaiknya guru menggunakan buku pedoman sebagai media tulis agar siswa lebih mudah mengerti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Marwati. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Metode Latihan Siswa Kelas II SD Negeri 016 Kecamatan Pekanbaru Kota. *Jurnal Primary, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6(1), 1 – 10.
- Setyosari, P. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Simanjuntak, E., & Husaini, L. 2017. Meningkatkan Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Example Non Example* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Medan. *School Education Journal*, 7(1).
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- . 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhendra. dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Biografi. *Jurnal Pedagogia*. 7(2).
- Sujarweni, V., & Wiratna. 2021. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rizky, W. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya. Trapsila: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).